BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Nama Lembaga	:	MIN 8 Hulu Sungai Tengah
Alamat / desa	:	Jl. Sarigading RT.06 RW.02
Kecamatan	:	Barabai
Kabupaten	:	Hulu Sungai Tengah
Propinsi	:	Kalimantan Selatan
Kode Pos	:	71351
No.Telepon	:	0517-42116
Status Sekolah	:	Negeri
NSM	:	1111630070008
NIS / NPSN	:	60722966
Tahun didirikan/beroperasi	:	1965
Status Tanah	:	Waqaf dan Hak Milik Sendiri
Luas Tanah	:	1395 m^2
Nama Kepala Sekolah	:	Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
Status akreditasi	:	A
No dan SK akreditasi	:	758/BAN-SM/SK/2019

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama islam yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai utara yang ada sekarang:

a. Realitas/kenyataan di masyarakat akan adanya keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat jalan sarigading tentang pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga dengan bantuan berbagai pihak serta partisipasi yang tinggi dari seluruh warga jalan sarigading dan sekitarnya maka dapatlah didirikan lembaga pendidikan tersebut.
b. Adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral keagamaan sebagai bagian dari upaya

meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif dilingkarannya masing-masing.

Dengan beberapa hal tersebut itulah, maka Madrasah Ibtidaiyah dibangun dan didirikan oleh jalan sarigading dan sekitarnya serta pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

a. KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat)
b. KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat)
c. Kurtubi (Kepala desa)
d. Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat)

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang telah beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

a. Periode pertama Bapak M. Yusuf
b. Periode kedua Bapak H. Abdul Muthalib
c. Periode ketiga Bapak H. Helmi
d. Periode keempat Bapak Helmi Basri
e. Periode kelima Ibu Hj. Muhjiah, S.Ag
f. Periode keenam Bapak Drs. Syamsu Dhuha
g. Periode ketujuh Ibu Dra. Aina Faridah.
h. Periode ke delapan Bapak Drs. Abdul Hamid Sampai Sekarang.

MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Sarigading RT.06 RW.02 Kel.

Barabai Utara Kec. Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebelah utara berbatasan dengan bangunan SDN Barabai Utara, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Sarigading, sebelah selatan berbatasan tanah Dr. Halim sebelah timur berbatasan dengan gang Kampung Sasak.

3. Visi dan Misi MIN 8 HST
   a. Visi: Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.
   b. Misi
      1) Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
      2) Membiasakan diri berakhlak mulia.
      3) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
      4) Peduli terhadap sesama dan lingkungan

Adapun Tujuan Madrasah adalah:

1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2) Peserta didik mempunyai akhlak mulia.
3) Peserta didik mampu mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
4) Menumbuhkembangkan sikap cinta dan peduli terhadap sesama dan lingkungan.

4. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Kegiatan belajar mengajar di MIN 8 Hulu Sungai Tengah diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.20-13.20WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 35 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MIN 8 Hulu Sungai Tengah tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1. Data Pendidik

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	PNS	√	
2	Hj. Wahidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
3	Hj. Armuslihati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
4	Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
5	Maslianor, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	

6	Hj. Asnah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
7	Asmail, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	√	
8	Nasrullah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
9	Muammar, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
10	Rukayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
11	Ahsanawati, S.Ag.	S1	Guru Kelas	PNS	√	
12	Maimunah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
13	Nurul Hikmah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
14	Sri Khairun Nisa, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
15	Wardiati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
16	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
17	Nahdiatus Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
18	Siti Noorselah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
19	Erma Lindawati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
20	Khairul Fikri, S. Pd. I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
21	Miftahul Khairiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
22	Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
23	Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
24	Fauzan Khairani, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
25	Mursidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
26	Saadah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
27	Bahruni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS	√	
28	Muhammad Al Hafidz, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS		√
29	Muhammad Rizkuni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS		√
30	Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS	√	
31	Muhammad Fitriansyah, S.Pd.	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
32	Ahmad Fauzan, S.Pd.	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
33	Dewi Yuliawati, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
34	Raudhatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
35	Noor Oktavia Rahman,S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
36	M. Syaifullah, S.Pd.	S1	Staff TU	NON-PNS		√
37	Sri Wahyu Mitha Karisma, S.Pd	S1	Staff TU	NON-PNS		√
38	Nurul Jannah, S.H	S1	Staff TU	NON-PNS		√
39	Siti Rukayah, S.I.Pust	S1	Pustakawati	NON-PNS		√

5. Keadaan Siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Di MIN 8 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 695 siswa, yang terdiri dari 317 laki-laki dan 377 perempuan.

Tabel. 4.2. Data Siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah

NO	TINGKAT / KELAS	ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH	WALI KELAS
			LK	PR		
1	Kelas 1	I A	12	16	28	Maslianor, S.Pd.I
2	Kelas 1	I B	12	16	28	Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I
3	Kelas 1	I C	10	14	24	Siti Noorselah, S.Pd.I
4	Kelas 1	I D	13	14	27	Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I
5	Kelas 2	II A	14	20	34	Hj. Asnah, S.Pd.I
6	Kelas 2	II B	13	22	35	Hj. Wahidah, S.Pd.I
7	Kelas 2	II C	13	12	25	Sa'adah, S.Pd.I
8	Kelas 2	II D	16	14	30	Nurul Hikmah, S.Pd.I
9	Kelas 2	II E	11	15	26	Erma Lindawati, S.Pd.I
10	Kelas 3	III A	14	21	35	Hj. Armuslihati, S.Pd.I
11	Kelas 3	III B	13	13	26	Nasrullah, S.Pd.I
12	Kelas 3	III C	17	18	35	Ahsanawati, S.Ag
13	Kelas 3	III D	10	15	25	Sri Khairun Nisa, S.Pd.I
14	Kelas 4	IV A	14	21	35	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag
15	Kelas 4	IV B	14	19	33	Nahdiatus Saidah, S.Pd.I
16	Kelas 4	IV C	12	13	25	Wardiati, S,Pd.I
17	Kelas 4	IV D	10	17	27	Muhammad Rizkuni, S.Pd
18	Kelas 5	V A	18	19	37	Maimunah, S.Pd.I
19	Kelas 5	V B	14	21	35	Muammar, S.Pd.I
20	Kelas 5	V C	16	8	24	Asmail, S.Pd
21	Kelas 6	VI A	18	20	38	Rukayah, S.Pd.I
22	Kelas 6	VI B	20	16	36	Saidah, S.Pd.I
23	Kelas 6	VI C	13	13	26	Bahruni, S.Pd
JUMLAH			**317**	**377**	**694**	

6. Sarana Dan Prasarana MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 8 Hulu Sungai Tengah masih kurang memadai. Di antaranya, Madrasah belum bisa menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakan juga masih kurang untuk koleksi buku-buku pelajaran maupun non pelajaran. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3. Sarana dan Prasarana MIN 8 Hulu Sungai Tengah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	22	Baik
5.	Aula	-	
6.	Masjid	-	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	7	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

B. Penyajian Data

Penulis akan menguraikan data mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi qurban di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah serta factor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model

pembelajaran kooperaatif tipe artikulasi pada materi qurban di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Data yang disajikan penulis dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata. Data ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian penulis paparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada Materi Qurban di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah bahwa dalam implementasi model pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi ini. Guru mempersiapkan program pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai proses pembelajran agar hasil yang dicapai efektif dan efesien. Hasil yang didapati peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi qurban di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengh. Berikut uraian tentang bagaimana implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi qurban di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengh:

1) Membuat silabus dan RPP

Penyusuna program pembelajaran yaitu pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2 hal ini sangat bermanfaat sebagai sumber pokok dalam proses pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP adalah penjabaran dari silabus yang dibuat sebelumnya, penyusunan RPP ini bertujuan untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Maka RPP memuat tentang proses pembelajaran di kelas yang mencakup kopetensi dasar, indicator, pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup atau akhir serta penilaian pembelajaran. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pembelajaran fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Mengenai persiapan pembelajaran biasanya saya membuat RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung atau setiap persemester berdasarkan acuan di silabus.[34]

2) Membuat daftar kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih terkait dengan perencanaan pembuatan daftar kelompok adalah membuat

[34] Nur Fattah Firmansyah, *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 8 Hulu Sungai Tengah*, 11 Januari 2022 pukul 11.42 WITA.

daftar kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan siswa agar proses pembelajaran lebih efektif. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pembelajaran fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

> biasanya saya satu atau tiga hari sebelum penerapan model tersebut terlebih dahulu membuat daftar kelompok sesuiakan dengan kemampuan siswa berpasangan dua orang, kalau jumlah muridnya ganjil tidak apa ada satu kelompok yang beranggotakan tiga orang.[35]

3) Menyiapkan materi ajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih terkait dengan menyiapkan materi ajar guru mendalami materi yang akan diajarkan agar guru lebih menguasai materi. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pembelajaran fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

> Saya juga membagi materi pembelajaran menjadi beberapa bagian seperti pengertian qurban, hukum melaksanakan qurban, waktu dan tempat, serta hewan apa saja yang boleh di jadikan qurban.[36]

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran merupakan Langkah-langkah yang disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan observasi yang penulis lihat saat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi ini guru melaksanakan dengan teratur yang dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

---

[35] Nur Fattah Firmansyah, *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 8 Hulu Sungai Tengah*, 11 Januari 2022 pukul 11.42 WITA.

[36] Nur Fattah Firmansyah, *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 8 Hulu Sungai Tengah*, 11 Januari 2022 pukul 11.42 WITA.

1) Kegiatan Awal pembelajaran

Kegiatan awal yakni kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari rabu, 12 januari 2022 kegiatan awal pembelajaran yakni sebagai berikut:

Pertama, guru masuk kelas dengan semangat, tersenyum, dan memberi salam kepada peserta didik kemudian guru mengajak peserta didik berdo'a Bersama sebelum belajar

Kedua, guru menanyakan kabar peserta didik kemudian guru mengabsen peserta didik satu persatu

Ketiga, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pembelajaran peserta didik. Kegiatan inti dilakukan setelah guru membuka pelajaran atau melakukan kegiatan awal, berdasarkan observasi, kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Pertama, guru menyampaikan materi qurban dengan metode ceramah dan juga guru membagi materi menjadi beberapa bagian seperti pengertian qurban, hukum melaksanakan qurban, waktu dan tempat, serta hewan apa saja yang boleh dijadikan qurban.

Kedua, guru membentuk peserta didik menjadi kelompok berpasangan sebanyak dua orang sesuai dengan daftar kelompok yang sudah dibuat.

Ketiga, guru menugaskan salah satu peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.

Keempat, guru berkeliling atau mengawasi kelompok-kelompok sambil mengarahkan materi yang benar.

Kelima, kemudian guru menugaskan peserta didik secara acak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya. Sampai Sebagian peserta didik sudah menyampaikan hasil catatan-catatan kecilnya.

Keenam, trakhir guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami peserta didik.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pelajaran adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat belajar tidak hanya di sekolah nanum dirumah juga harus tetap belajar. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo'a Bersama dan mengucapkan salam kepada peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan evaluasi implementasi model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi pada materi qurban di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengh. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru fikih Ketika peserta didik menceritakan materi ke teman pasangan kelompoknya dan Ketika peserta didik secara acak menyampaikan hasil catatan-catatan kecilnya. Hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru mata pembelajaran fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

> Saya melaksanakan evaluasi atau penilaian tuh pas berlangsungnya pembelajaran yaitu pas murid berkelompok lawan pas ku tugaskan murid secara bergiliran/ di acak menyampaikan hasil catatan-catataan kecilnya yang telah dilakukan dengan teman pasangannya, dari sini kita dapat ketahui sudah sampai mana pemahaman peserta didik tentang materi yang di sampaikan.[37]

Dapat simpulkan bahwa guru mata pelajaran fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah melaksanakan evaluasi pembelajaran di saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran atau ketika masing-masing peserta didik menyampaikan hasil catatan-catatan kecilnya dengan teman pasangannya.

---

[37] Nur Fattah Firmansyah, *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 8 Hulu Sungai Tengah*, 11 Januari 2022 pukul 11.52 WITA.

2. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada Materi Qurban di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

a. Faktor Guru

1) Latar belakang Pendidikan guru

Berdasarakan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I Diketahui bahwa guru mata pelajaran tersebut mempunyai latar belakang Pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan tercatat sebagai guru di MIN 8 Hulu Sungai Tengah sejak tahun 2008 sampai sekarang.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih yaitu bapak Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa sebelum mengajar di MIN 8 Hulu Sungai Tengah beliau pernah mengajar di Madrasah Aliyah Birayang dari tahun 2006-2008. Beliau mengajar fiqih di MIN 8 Hulu Sungai Tengah selama 14 tahun sejak tahun 2008 sampai sekarang tahun 2022.

Jadi, pengalaman beliau dalam mengajar selama 16 tahun sejak 2006 hingga sekarang sudah dikategorikan mampu menghadapi berbagai macam latar belakang peserta didik serta berpengalaman dalam menerapkan model pembelajaran.

b. Faktor siswa

Faktor minat belajar dan keaktifan peserta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model kooperatif tipe artikulasi. Jika peserta didik berminat terhadap pembelajaran makai ia akan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan peserta didik kelas Va MIN 8 Hulu Sungai Tengah, kesan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih senang dan menyukai pembelajaran fiqih dilihat pada saat pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yang mana mereka ikut terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka antusias di dalam kelompok masing-masing menceritakan materi yang di sampaikan oleh guru dan mendengarkan sambal membuat catatan-catatan kecil.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara peneliti dengan terciptanya pembelajaran yang kondusif guru akan lebih mudah mengontrol kelompok-kelompok peserta didik yang sedang asik berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya sedikit yang membuat keributan. Hal ini juga diperkuat hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

> Ketika peserta didik sedang asik berdiskusi dengan teman sekelompoknya sebisa mungkin mengontrol atau mengawasi peserta didik dengan cara berkeliling dan memperhatikan diskusi yang mereka lakukan.[38]

[38] Nur Fattah Firmansyah, *Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MIN 8 Hulu Sungai Tengah*, 11 Januari 2022 pukul 11.52 WITA.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap semua data tersebut. Analisis data yang penulis sajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. **Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Artikulasi pada Materi Qurban di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah**

   a. Tahap Perencanaan

   Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang tersusun dengan matang akan menghasilkan pembelajaran yang terarah serta proses pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

   Berdasarkan penyajian data yang telah dikemukakan diketahui sebelum memulai pembelajaran, guru yang bersangkut membuat persiapan terlebih dahulu seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

   Hasil analisis diketahui bahwa guru fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah sebelum memulai pembelajaran telah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru yang bersangkutan membuat RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menentukan media atau fasilitan yang akan digunakan pada saat pembelajaran, serta guru mempersiapkan bahan ajar yang sesuai untuk pelaksanaan model kooperatif tipe artikulasi. Hal ini terlihat Ketika guru mengajar dari kegiatan awal sampai penutup pembelajaran berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan

Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dalam suatu Lembaga Pendidikan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dengan suara yang lantang, kemudian guru mengajak siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah berdo'a bersama guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen, kemudian guru memberikan appersepsi mengenai materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan pembelajaran seperti biasa, kemudian guru membentuk peserta didik menjadi kelompok berpasangan dua orang dan menugaskan peserta didik dari pasangan itu menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Setelah peserta didik selesai berdiskusi guru menugaskan peserta didik secara bergiliran menyampaikan hasil catatan-catatan kecilnya dengan teman teman pasangannya, dari sini keaktivan dan keikut sertaan peserta didik benar-benar terlihat dalam pelaksanaan model pembelajearan kooperatif tipe artikulasi ini.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat belajar tidak hanya di sekolahan tapi juga di rumah, Setelah itu guru mengucapkan salam dan kemudian siswa menjawab salam.

c. Evaluasi

Guru Fiqih melakukan evaluasi pada aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotorik. Untuk penilaian kognitif dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta penguasaan materi dilihat dari hasil wawancara dengan teman pasangannya. Penilaian afektif atau sikap mengacu pada perilaku atau adab dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dan aspek psikomotorik dilihat dari keterampilan mereka berdiskusi dengan teman pasangannya dan Ketika peserta didik menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi pada Materi Qurban di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor Guru

1) Latar belakang Pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi yang diterapkan dalam materi qurban

Seorang guru yang mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berkompeten, efektif, dan kualitas belajar lebih bermutu dari pada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya guru fiqih kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, memiliki latar belakang Pendidikan trakhir S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dapat dikatakan beliau mengajar sesuai dengan bidangnya sehingga dapat dikategorikan baik.

2) Pengalaman guru dalam mengajar

Setelah memperhatikan penyajian data, bapak Nur Fattah Firmansyah, S.Pd.I memiliki pengalaman mengajar selama 16 tahun sejak tahun 2006 yang sebelumnya beliau pernah mengajar di Madrasah Aliyah Birayang dari tahun 2006-2008. Beliau mengajar fiqih di MIN 8 Hulu Sungai Tengah selama 14 tahun sejak tahun 2008 sampai sekarang tahun 2022. Dengan demikian, pengalaman mengajar beliau selama 16 tahun

dapat dikategorikan cukup menunjang dalam pembelajaran serta mempengaruhi dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi. Beliau berpengalam menghadapi berbagai macam latar belakang peserta didik dari segi minat, sikap, kemampuan berfikir, dan lain sebagainya.

b. Faktor Siswa

Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran Kooperati Tipe Artikulasi. Hal ini terlihat kesan mereka terhadap mata pelajaran fiqih senang dan menyukai mata pelajaran fiqih sehingga peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Diperkuat dengan keantusiasan peserta didik dalam berdiskusi dapat dilihat dari mereka menceritakan materi yang di sampaikan oleh guru dan mendengarkan sambal membuat catatan-catatan kecil di dalam kelompok mereka masing-masing. Mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka berperan aktif dalam pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan

Pada dasarnya lingkungan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi sebab dengan terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif peserta didik akan lebih fokus terhadap

pembelajaran. Lingkungan Belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.[39]

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan, bahwa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi situasi kelas yang kondusif dengan ini guru lebih mudah mengawasi kegiatan pembelajaan dan peserta didik akan lebih fokus terhadap pembelajaran. Terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik hanya sedikit yang membuat keributan.

[39] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT Bumi Aksara, Jakarta), hlm. 80